

Analisis Perubahan Harga Saham PT Asahimas Flat Glass Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Nilai Perusahaan untuk Periode 2015-2024

Fakung Rahman^{1*}, Sutiman²

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01812@unpam.ac.id^{1*}

Received 05 Januari 2026 | Revised 24 Januari 2026 | Accepted 30 Januari 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap variabel dependen Harga Saham PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) untuk periode 2015-2024, mengingat saham ini tidak terindeks LQ45 maupun indeks IDX30. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 26 untuk menganalisis data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antar variabel yang diteliti serta menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengembangan kajian selanjutnya pada bidang terkait. Hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa secara parsial baik *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan dari hasil uji F (simultan), ketiga variabel bebas CR, DER dan PBV juga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil uji koefisien korelasi variabel CR, DER dan PBV mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap Harga Saham dan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai *adjusted R square* sebesar 0,960 yang berarti pengaruh variabel CR, DER dan PBV terhadap Harga Saham dalam penelitian ini sebesar 96,0% sedangkan sisanya sebesar 4,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Price to Book Value; Harga Saham*

Abstract

This study aims to determine the effect of the independent variables Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Price to Book Value (PBV) on the dependent variable Stock Price of PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) for the period 2015-2024, considering that these shares are not indexed in LQ45 or IDX30. This study uses a quantitative descriptive approach with the help of SPSS Version 26 software to analyze the data. The results of this study are expected to provide an empirical description of the relationship between the variables studied and serve as a basis for decision making and further research in related fields. The results of the t-test show that, partially, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Price to Book Value have a significant effect on the Stock Price. Meanwhile, from the results of the F-test (simultaneous), the three independent variables CR, DER, and PBV also have a significant effect on the Stock Price. The results of the correlation coefficient test show that the variables CR, DER, and PBV have a very strong relationship with Stock Price, and from the results of the coefficient of determination (R^2) test, the adjusted R square value is 0.960, which means that the influence of the variables CR, DER, and PBV on Stock Price in this study is 96.0%. while the remaining 4.0% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Price to Book Value; Stock Price.*

PENDAHULUAN

Di tengah ketidakpastian geopolitik global dan dinamika tahun politik nasional, Pasar Modal Indonesia sepanjang 2024 tetap menunjukkan ketahanan yang tercermin dari stabilitas pasar,

meningkatnya aktivitas perdagangan, serta pertumbuhan indikator utama. Hingga 27 Desember 2024, IHSG ditutup di level 7.036,57 dengan kapitalisasi pasar tumbuh 5,05 persen year to date menjadi Rp12.191 triliun, sementara Pasar Surat Utang *Indonesia Composite Bond Index (ICBI)* meningkat 4,74 persen year to date ke level 392,36. Sementara kinerja reksa dana hingga 24 Desember 2024 mencatatkan *Asset Under Management (AUM)* sebesar Rp840,07 triliun atau tumbuh 1,37 persen year to date. Pada pasar modal syariah, ISSI per 27 Desember 2024 berada di level 213,86 dengan kapitalisasi pasar meningkat 9,98 persen menjadi Rp6.759,54 triliun. Sementara itu, aktivitas penghimpunan dana mencatat 187 penawaran umum, termasuk 35 emiten baru, dengan total dana terhimpun Rp251,04 triliun, melampaui target yang ditetapkan dan mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor.

Penelitian ini menganalisis perubahan harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) selama periode 2015-2024. Perseroan yang berdiri sejak 1971 bergerak di industri kaca lembaran dan kaca otomotif, melayani sektor konstruksi, otomotif, serta industri lainnya untuk pasar domestik dan internasional. PT Asahimas Flat Glass Tbk resmi melaksanakan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada 18 Oktober 1995 dengan menerbitkan 86.000.000 saham pada harga Rp2.450 per saham. Saham Perseroan sempat tercatat di PT Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, namun sejak 1 November 1999 hanya diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada akhir tahun 2024, harga saham Perseroan tercatat sebesar Rp4.290 per saham. Sejak pencatatan saham hingga akhir 2024, PT Asahimas Flat Glass Tbk tidak pernah melakukan aksi korporasi terkait perubahan struktur modal dan tidak memiliki efek lain selain saham yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia, hal ini mencerminkan fokus Perseroan pada stabilitas struktur permodalan.

Fenomena dalam penelitian ini adalah relatif tingginya harga saham AMFG meskipun selama periode 2015-2024 nilai *Price to Book Value (PBV)* berada di bawah 1 yang secara teoritis menunjukkan kondisi *undervalued*. Selain itu, Perseroan mengalami kerugian signifikan pada tahun 2019 dan 2020 yang menyebabkan rasio profitabilitas bernilai negatif, sementara rasio likuiditas dan solvabilitas seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* tetap positif. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh CR, DER, dan PBV terhadap fluktuasi harga saham AMFG selama periode 2015-2024.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham. Seperti yang dilakukan oleh Haryadi & Kasir (2025) menemukan bahwa ketiga variabel CR, DER dan PBV berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap harga saham, dengan pengaruh gabungan sebesar 59,1 persen. Sebaliknya, Suprpta et al. (2021) menunjukkan hanya PBV yang berpengaruh parsial, sementara CR dan DER tidak, namun secara simultan ketiga variabel tetap berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan fenomena dan *research gap* sebelumnya, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap perubahan harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk selama 2015-2024. Sehingga judul penelitian ini adalah: “Analisis Perubahan Harga Saham PT Asahimas Flat Glass Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Nilai Perusahaan untuk periode 2015–2024”.

Penelitian ini penting untuk menganalisis pergerakan harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) selama 2015–2024, yang relatif tinggi meskipun secara teoritis *undervalued* berdasarkan PBV. Selama periode tersebut, harga saham terendah Rp2.700 (2020), tertinggi Rp6.700 (2016), dan rata-rata Rp4.928 per lembar, sementara rata-rata rasio likuiditas, solvabilitas, dan PBV masing-masing sebesar 168,39% (CR), 98,22% (DER), dan 0,59x (PBV). Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah pergerakan harga saham AMFG dipengaruhi oleh CR, DER, dan PBV. Yang pada akhirnya tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk periode 2015-2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk menginvestigasi pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap perubahan harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk selama periode 2015-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel secara sistematis melalui analisis statistik, sejalan dengan paradigma positivisme yang menekankan

objektivitas dan verifikasi empiris (Sugiyono, 2018; Creswell & Creswell, 2018). Periode observasi sepuluh tahun dipilih untuk menangkap dinamika jangka panjang kinerja keuangan perusahaan dan responsivitas pasar terhadap fundamental emiten, termasuk periode volatilitas akibat kerugian signifikan tahun 2019-2020.

Data penelitian bersumber dari data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan tahunan audited PT Asahimas Flat Glass Tbk periode 2015-2024 yang diakses melalui situs resmi perusahaan (www.amfg.co.id) dan situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta data harga saham harian yang diperoleh dari platform Investing.com. Penggunaan data sekunder dipilih karena reliabilitasnya yang tinggi, mengingat laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen dan harga saham mencerminkan mekanisme pasar yang transparan. Untuk memastikan konsistensi temporal, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (closing price) pada akhir periode fiskal setiap tahun, yang kemudian disesuaikan untuk aksi korporasi bila ada, meskipun PT Asahimas Flat Glass Tbk tidak melakukan corporate action terkait struktur modal selama periode penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh data keuangan dan harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk sejak pencatatan di bursa tahun 1995 hingga 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: pertama, ketersediaan laporan keuangan lengkap dan teraudit; kedua, kelengkapan data harga saham pada periode observasi; dan ketiga, konsistensi metode pelaporan akuntansi untuk memastikan komparabilitas antarperiode. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri dari 10 tahun observasi (2015-2024) atau 40 data kuartalan yang diagregasi menjadi data tahunan untuk analisis tren jangka panjang.

Operasionalisasi variabel penelitian dilakukan sebagai berikut: Current Ratio (CR) sebagai proksi likuiditas dihitung dengan membagi aset lancar terhadap kewajiban lancar, mengindikasikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator solvabilitas diperoleh dari rasio total kewajiban terhadap ekuitas, mencerminkan struktur permodalan dan risiko finansial. Price to Book Value (PBV) sebagai pengukur nilai perusahaan dikalkulasi melalui perbandingan harga pasar saham terhadap nilai buku per saham, menggambarkan persepsi pasar atas nilai intrinsik perusahaan. Variabel dependen harga saham diukur dalam rupiah per lembar berdasarkan harga penutupan tahunan yang telah disesuaikan. Seluruh variabel diukur dengan skala rasio untuk memenuhi asumsi analisis regresi linear berganda.

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26 dengan tahapan sistematis sebagai berikut. Pertama, statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel, memberikan gambaran awal pola distribusi data. Kedua, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, mencakup: uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test untuk mendeteksi kenormalan distribusi residual; uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antarprediktor; uji heteroskedastisitas dengan Glejser test untuk mengidentifikasi varians residual yang konstan; dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson statistic untuk mendeteksi korelasi serial pada data time series.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linear berganda diaplikasikan dengan persamaan model: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$, di mana Y merepresentasikan harga saham, α adalah konstanta, β_1 - β_3 adalah koefisien regresi untuk CR (X_1), DER (X_2), dan PBV (X_3), serta ε adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengevaluasi pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), dan uji F untuk menilai pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Kekuatan hubungan antarvariabel diukur melalui koefisien korelasi Pearson, sementara kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan adjusted R^2 untuk mengakomodasi jumlah prediktor dalam model.

Untuk memastikan robustness hasil penelitian, dilakukan sensitivity analysis dengan membandingkan hasil regresi menggunakan data tahunan versus data kuartalan yang diagregasi. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan diagnostic checking terhadap outlier menggunakan Cook's Distance dan leverage values untuk mengidentifikasi observasi yang berpengaruh tidak proporsional terhadap model. Seluruh prosedur analisis mengikuti protokol statistik standar untuk penelitian time series di bidang keuangan, dengan tingkat kepercayaan 95% sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam konteks teori keuangan modern, khususnya signaling theory dan trade-off theory, untuk memberikan penjelasan teoretis atas temuan empiris yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan generalisasi, misalnya melalui mean, median, modus, varians, dan standar deviasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk, dengan variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Price to Book Value* (X_3), serta variabel dependen harga saham (Y) yang diambil dari situs Investing.com.

Berikut hasil Uji Statistik Deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 sebagaimana yang terlihat dapat tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	80.39	465.43	168.3880	111.85648
DER	10	25.96	171.74	98.2150	47.51399
PBV	10	.40	.84	.5930	.16587
HS	10	2700	6700	4927.50	1402.053
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel $X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 111,85648% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 168,3880% hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Current Ratio* (X_1) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Current Ratio* (CR) bersifat homogen.

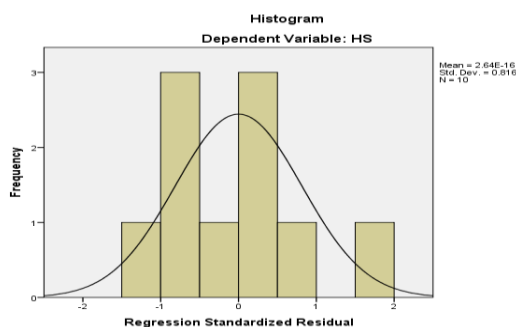
Selanjutnya, untuk variabel $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 47,51399% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 98,2150% hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bersifat homogen juga.

Begitu pula dengan variabel $X_3 = \text{Price to Book Value (PBV)}$ dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 0,16587% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,593% hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Price to Book Value* (X_3) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Price to Book Value* (PBV) juga bersifat homogen.

Untuk variabel Y = Harga Saham dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar Rp1.402,053 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp4.927,50 hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Harga Saham (Y) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel Harga Saham juga bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Uji Multikolonieritas

Dengan menguji nilai (VIF) dan nilai toleransi, uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinearitas. Regresi bebas multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$. Berikut hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3529.466	766.749				
	CR	-3.654	1.372	-.292	-2.663	.037	.374
	DER	-16.498	3.325	-.559	-4.962	.003	.353
	PBV	6127.620	908.371	.725	6.746	.001	.388

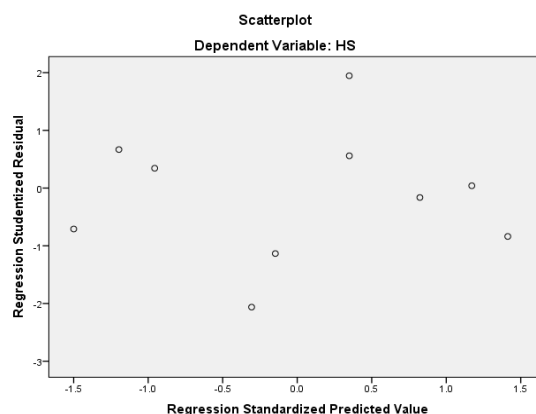
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 2 di atas, nilai *Tolerance* (*TOL*) masing-masing variabel independen lebih dari nilai yang diperlukan yaitu 0,10; *Tolerance* CR sebesar 0,374; *Tolerance*, DER sebesar 0,353; dan PBV sebesar 0,388. Skor *Variance Inflation Factor* (*VIF*) untuk CR sebesar 2,671; *VIF* untuk DER sebesar 2,830; dan *VIF* untuk PBV sebesar 2,574. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan menggunakan *scatterplot*, data menunjukkan tidak ada masalah homoskedastisitas jika titik-titik data menyebar acak di sekitar angka 0. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.



Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Grafik 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *scatterplot* SPSS

Dari grafik 3 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar merata di atas dan di bawah garis nol (sumbu Y), tidak ada pola yang jelas (seperti segitiga, corong, atau gelombang), ini berarti model memenuhi asumsi homoskedastisitas (varian *residual* sama)

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson merupakan teknik analisis untuk mengetahui adanya autokorelasi. Sebagai aturan umum, jika hasil uji statistik kurang dari 1 atau lebih dari 4, maka timbul autokorelasi atau residu independen atau kesalahan dalam model regresi berganda. Statistik uji Durbin-Watson menghasilkan angka antara 1 dan 4. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS Versi 26:

Tabel 3. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.973	.960	281.735	2.071

a. Predictors: (Constant), PBV, CR, DER

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel 3 di atas, tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,071 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi lebih besar dari 1, tetapi tidak lebih dari 4. Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi di atas, maka dari kriteria deteksi autokorelasi positif maupun deteksi autokorelasi negatif yang paling sesuai, adalah: $4-dU \leq d \leq 4-dL$ ($1,9368 \leq 2,071 \leq 3,4747$)

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi negatif. Dengan demikian, dari tabel 4 dimana hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* sebesar 2,071 dapat disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS Versi 26:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3529.466	766.749		4.603	.004
CR	-3.654	1.372	-.292	-2.663	.037
DER	-16.498	3.325	-.559	-4.962	.003
PBV	6127.620	908.371	.725	6.746	.001

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 5 di atas, koefisien tidak terstandar dengan nilai konstanta β sebesar (3.529,466); CR sebesar -3,654; DER sebesar -16,498; dan PBV sebesar 6.127,62. Sehingga diperoleh persamaan linear **HS = 3.529,47 – 3,65CR - 16,50DER + 6,13PBV**.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 3.529,47 dengan nilai positif, jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 nol atau tidak ada maka nilai Harga Saham sebesar Rp3.529,47. Atau dalam kata lain apabila variabel CR, DER dan ROA sama dengan 0, maka nilai Harga Saham sama dengan Rp3.529,47
2. Koefisien regresi untuk CR sebesar -3,65 menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah), artinya bahwa jika setiap penurunan 3,65% variabel CR maka akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar Rp3,65 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi untuk DER sebesar -16,50 menunjukkan arah hubungan yang negatif (tidak searah), artinya bahwa jika setiap penurunan 16,50% variabel DER akan menyebabkan penurunan Harga Saham sebesar Rp16,50 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi untuk PBV sebesar 6,13x menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika setiap penambahan 6,13x variabel PBV akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar Rp6,13 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau biasa dikenal dengan uji t (*t-test*) merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2018), berikut adalah hasil uji parsial (*t-test*) yang dilakukan dengan software SPSS Versi 26:

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3529.466	766.749		4.603	.004
CR	-3.654	1.372	-.292	-2.663	.037
DER	-16.498	3.325	-.559	-4.962	.003
PBV	6127.620	908.371	.725	6.746	.001

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 5 di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi variabel CR terhadap Harga Saham sebesar 0,037 yang berarti $0,037 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,663 < 2,446912$); maka secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham (HS).
- Nilai signifikansi variabel DER terhadap Harga Saham sebesar 0,003 yang berarti $0,003 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-4,4962 < 2,446912$); maka secara parsial variabel *Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan Harga Saham (HS).
- Nilai signifikansi variabel PBV terhadap Harga Saham sebesar 0,001 yang berarti $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,746 > 2,446912$); maka secara parsial variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham (HS).

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (uji F) menentukan apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F dengan cara membandingkan nilai F kritis (F-tabel) dengan nilai F-hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Berikut adalah hasil Uji F (ji Simultan) yang dilakukan dengan *software* SPSS Versi 26:

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17215514.455	3	5738504.818	72.296	.000 ^b
	Residual	476248.045	6	79374.674		
	Total	17691762.500	9			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), PBV, CR, DER

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 6 di atas, bahwa hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel ($72,296 > 4,74$) dan nilai signifikansi nya sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap signifikan variabel dependen perubahan Harga Saham (HS).

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Korelasi (R) adalah metode statistik untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2018).

Berikut adalah hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²) dengan menggunakan *software* SPSS Versi 26:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.973	.960	281.735	2.071

a. Predictors: (Constant), PBV, CR, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2026

Dari tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai R Koefisien Korelasi (R) dan nilai Koefisien Determinasi (R²) sebagai berikut:

- Nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0,986 atau sebesar 98,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara 3 (tiga) variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap variabel dependen Harga Saham (HS).
- Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,960% berarti bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham (HS) sebesar 96,0%; sedangkan sisanya 4,0% terdampak oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari serangkaian pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa dari hasil Uji t secara parsial variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (HS). Dari hasil Uji F, secara simultan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham. Dari hasil uji Koefisien Korelasi (R), terjadi hubungan yang sangat kuat antara 3 (tiga) variabel independen yaitu CR, DER dan PBV terhadap variabel dependen Harga Saham. Dan dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), bahwa variabel independen CR, DER dan PBV secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

Untuk meningkatkan harga saham perusahaan, manajemen perusahaan dapat melakukan beberapa hal, seperti: perusahaan seharusnya mengelola utangnya dengan cermat, utang yang ditangani dengan baik dapat membantu perusahaan berkembang lebih cepat; perusahaan harus pandai memilih investasi yang memberikan keuntungan; pembagian laba atau dividen kepada pemegang saham secara teratur dapat menarik lebih banyak investor; mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional dapat meningkatkan profit dan nilai perusahaan; perusahaan harus berupaya agar pertumbuhan penjualan selalu naik setiap tahunnya; perusahaan perlu menjaga likuiditasnya sebab perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain pendapatan dan laba bertumbuh secara konsisten, margin yang sehat dan efisiensi biaya, arus kas positif, rasio keuangan harus baik terutama untuk CR, ROE, ROA dan DER .

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Brigham Eugene F, Joel F Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darminto, D. P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryadi, E., & Kasir, R. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan price to book value terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(1), 45-62.
- Haryadi, H., & Kasir, K. (2025). *Pengaruh Price to Book Value, ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham. eCo-Buss*, 8(1), 762-771.
- Helmiati, H., & Rahayu, E. U. (2024). The Effect Of Current Ratio (Cr), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) On Stock Prices. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 142-152.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Gramedia.
- Ibnu Sina. (2022). *Metode Penelitian, Cetakan Pertama*. Bandung: Widina Bhakti Media Utama.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

- Saharani, D., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Price to Book Value, ROE, CR dan DER Terhadap Harga Saham. *Economic Reviews Journal*, 4(3), 1404-1414.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill building approach (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprpta, E. G., Subaki, A., & Heriansyah, D. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 124-134.
- Suprpta, I. N., Dewi, M. R., & Astika, I. B. P. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan price to book value terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate. E-Jurnal Akuntansi, 31(8), 2045-2057. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p13>
- Tania, G., Yantiana, N., & Noviarty, H. (2024). Determinan Current Ratio, Debt To Equity Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1214-1226.
- Wooldridge, J. M. (2016). Introductory econometrics: A modern approach (6th ed.). Cengage Learning.